

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bentuk tanggung jawab baik individu maupun keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar, menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan pertama adalah orang tua, karena orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan guna untuk membantu mengembangkan perubahan anak yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, selain itu keluarga juga menjadi peran pendidik yang tanpa meminta imbalan dan akan selalu menjadi pendidik sampai anaknya tua nanti, karena ketika anak butuh bimbingan orang tua juga menjadi salah satu pendidik yang luar biasa yang memberikan semua ilmunya sampai kapanpun.¹

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali di kenali anak, lingkungan atau buruk akan menjadi kesan bagi anak dalam kehidupan selanjutnya, oleh karena itu lingkungan harus diciptakan sebaik mungkin, supaya anak terbiasa dari dini sampai dewasa nanti². Terlepas dari peran orang tua sebagai pendidikan pertama bagi anak, peran sekolah juga berfungsi untuk mendidik, dan membimbing anak untuk lebih baik. Keluarga memang menjadi tauladan anak sejak bayi hingga remaja bahkan sampai dewasa, bentuk pendidikan yang di berikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh kembang anak, baik watak, karakter sikap, atau budi pekerti, sebagai contoh ketika orang tua mengajari anak memebuang sampah pada tempatnya, hal ini merupakan permasalahan kecil, namun apabila tidak ditanamkan sejak dini maka anak akan terbiasa untuk membuang sampah sembarangan.

Pendidikan dasar yang diberikan orang tua kepada anak usia sekolah dasar guna untuk bekal ke jenjang sekolah. Pendidikan ini merupakan pendidikan yang berupaya menumbuhkan potensi pada diri anak, sebagai wadah untuk mentransfer nilai-nilai yang tertanam dalam keluarga yang nantinya akan di bawa ke luar rumah untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dimanapun anak itu berada.

Anak menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan orang tua, anak dapat bersilaturrehmi, berkumpul dan

¹ Ki Hajar Dewantara, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Taman Siswa, 1961). 250.

²Syahrani Jailani, “Teori Pendidikan Keluargadan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini”, (Nadwa| Jurnal Pendidikan Islam. Vol 8, No. 2 Oktober 2014), 264.

bertemu setiap hari³. Tidak dapat di bayangkan ketika seorang anak kehilangan pendidik pertama di masa kecilnya, tanpa dorongan dukungan dan pengawasan, maka bisa di bilang anak tersebut akan hilang arah dan pribadinya menjadi tidak teratur. Berbicara kenyataan saja, bahwa anak yang kehidupannya selalu berada dalam pengawasan orang tua dan pendidikan orang tua terkadang ada yang tidak patuh dan membangkang apa lagi jika anak tersebut sudah tidak mendapat kasih sayang dan pendidikan sekaligus pengawasan dari orang tuanya sejak kecil.

Pendidikan dasar kepada anak usia sekolah dasar yang paling utama adalah pendidikan akhlak dan aqidah, berikut ayat alqur'an yang menjadi landasan di perintahnya pendidikan akhlak dan aqidah:

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya: “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia,” (QS Al-Baqarah: 83).

Kandungan surat alBaqarah ayat 83 menjelaskan bahwa janji yang telah Allah berikan kepada bani Israil. Janji itu berisikan tentang perintah untuk tauhid, kebaikan dan perintah ibadah. Tetapi dengan kebiasaan mereka yang selalu ingkar dan tidak bersyukur kepada segala hal membuat bani Israil berpaling dari janji tersebut dan hanya sebagian dani kaum bani Israil yang menjalankan perintah Allah. Beribadah adalah hak Allah yang Maha Suci lagi Maha Tinggi. Ia wajib di ibadahi tanpa disekutui. Sebagai muslim, kita berkewajiban untuk memenuhi hak menyembah Allah. Selain hak tersebut, terdapat hak lain yaitu hak manusia yang terdiri dari hak untuk berbakti kepada kedua orang tua. Oleh karena itu disebutkan kembali pada kelanjutan ayatnya yaitu manusia harus berbuat baik kepada orang tuanya.

Maksud dari ank-anak yatim pada ayat diatas adalah mereka yang masih kecil dan tidak memiliki orang tua untuk menafkahi mereka. Dan orang-orang miskin adalah orang yang tidak mampu tidak ada sesuatu untuk diinfaqkan untuk dirinya sendiri dan

³ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet. Ke-7 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). 57.

keluarga. Dan berkatalah yang baik kepada manusia bermaksud untuk mengajarkan berkata yang baik yaitu perkataan yang menyuruh pada kebaikan dan melarang kepada kemungkarannya. Ayat tersebut juga memberikan sebuah pedoman bagi kaum muslim untuk mendidik anak dengan cara mengambil kandungan atau manfaat dari ayat tersebut.⁴

Selain ayat di atas perintah beribadah kepada Allah terdapat pada firman Allah sebagai berikut:⁵

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.” (QS. Al Baqarah: 21).⁶

Dalam surat abBaqarah 21 dijelaskan bahwa seluruh makhluk ciptaan Allah terutama manusia yang sudah bisa untuk berfikir. “Sembahlah Tuhanmu yang telah mencitakan kamu” yang memunyai arti bahwa Tuhanmulah yang telah menciptakan kamu dari tidak ada menjadi ada di muka bumi ini. “Dan orang-orang sebelum kamu” artinya datang ke dunia ini mendapatkan harta benda, keluarga dari nenek moyang sehingga yang datang kemudian hanya meneruskan apa yang telah dilatih dan diberikan oleh orang tua mereka. “Supaya kamu bertaqwa” yang berarti bahwa manusia harus mengingat apa yang telah Allah berikan dan orang tua menereka turunkan supaya kelak diwariskan lagi kepada anak cucu, supaya terpelihara dan memelihara diri dan kemanusiaan. Pada surat alBaqarah ayat 21 ini, telah jelas disampaikan ajaran tauhid yang melalui perintah untuk menyembah hanya kepada Allah Ynag Maha Pencipta, tidak ada yang berhak disembah kecuali dariNya, yang telah menciptakan mmanusia dan orang-orang sebelumnya.⁷

Moral merupakan suatu perbuatan, tingkah laku dan ucapan seseorang dalam proses interaksi anantara manusia satu dengan manusia yang lain. Yang dilakukan dengan degan nilai rasa yang dilakukan di masyarakat, yang nantinya bisa atau tidak di terima di

⁴ Farhan Ahmad Fauzan, *Implikasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Perspektif Q.S. Al-Baqarah ayat 83*, (Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal Vol. 6 no. 1 tahun 2021). 92

⁵ Al-Quranul Karim, Surah Al-Baqarah Ayat 83

⁶ Al-Quranul Karim, Surah Al-Baqarah Ayat 21

⁷ L. Irian, *Tauhid Sebagai Dasar Pendidikan Agama Islam Tafsir Q.S. AL-Baqarah ayart 21-22*, (Jurnal Pendidikan Al Rasyid Vol 7 No. 2). 11

masyarakat. Karena moral yang baik akan diterima dengan baik dan begitupun sebaliknya, dengan moral yang buruk dan mengganggu lingkungan maka tidak akan di terima di masyarakat.

Bisa dikatakan sebagai suatu hal yang di haruskan dalam agama Islam, moral juga memiliki arti sikap, tindakan, dan perilaku atau kelakuan yang di aplikasikan seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berdasarkan kebiasaan saat kecil dan kebiasaan lingkungannya, terkadang berdasarkan pengalaman dan suasana hatinya. Berbicara soal moral sejak dini, memang harus di terapkan, karena anak usia dini akan menangkap apa yang di lihat dan apa yang di dengar, tidak hanya itu, perilaku lingkungan juga akan berpengaruh dalam kehidupan anak usia dini, karena nantinya anak akan meniru semua tindakan orang di sekelilingnya.

Dalam pelaksanaan moral pada anak usia sekolah dasar perlu banyak tindakan lebih tepatnya orang tua, sebagai pendidik pertama sebelum bergelut di masa pendidikan, orang tua yang mengajarkan sopan santun, berbicara dengan sopan, serta mencontohkan hal-hal kecil yang baik, sehingga nantinya menjadikan anak terbiasa sebagai contoh orang tua mencontohkan membuang sampah pada tempatnya, mengajari tentang agama Islam seperti do'a, do'a dan mengajak untuk sholat sejak dini.

Anak adalah generasi penerus bangsa yang sedang dibutuhkan oleh bangsa yang sedang membangun. Peningkatan keterampilan, peningkatan mental dan moral harus lebih ditingkatkan begitu juga dengan aspek yang lain. Menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan berbagai perubahan tata nilai, serta lemahnya pengawasan orang tua maka anak harus mendapat pembinaan intensif dan terpadu. Untuk itu orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani, ruhani, dan akal anak-anaknya.⁸

Banyak tokoh intelektual di Indonesiayang memiliki keahlian dan pengalaman yang tinggi, salah satu tokoh besar yang peneliti ambil adalah Haji Abdul Malik Karim Abdullah atau sering disebut "HAMKA", beliau menjadi salah satu tokoh kemerdekaan Indonesia yang sudah memiliki banyak karya. Hamka menjadi seorang ulama dan tokoh Islam yang tegas dalam hal akidah. Banyak karya-karya yang telah diterbitkan, salah satunya adalah buku yang berjudul "LEMBAGA HIDUP". Buku ini menjadi menarik untuk di bahas dengan beberapa keunggulan yang dimilikinya seperti adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang kuat, ada juga nilai karakter dalam

⁸ Mufatihatus Taubah, " *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*", (Jurnal Pendidikan agama Islam, Vol 3 No 1, 2015), 111

penanaman nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Lebih menariknya dan sesuai dengan yang peneliti bahas bahwa di dadalam buku ini beliau menjelaskan berbagai kewajiban kepada Allah dalam menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, ada juga kewajiban masyarakat yang harus tolong menolong dan toleransi, dan ada juga pembahsan mengenai kewajiban dalam keluarga sebagai orang tua yang bertanggung jawab kepada anaknya dari usia dini sampai dewasa, membimbing dan membina dalam kebaikan dan mengajarkan agama Islam agar anak menjadi muslim yang baik. Yang terakhir terdapat kewajiban dalam menuntut ilmu, yang nantinya menjadi suri tauladan bagi siswanya.⁹

Menerapkan pendidikan karakter yang religius sejak usia sekolah dasar sangat penting karna untuk mengenalkan anak kepada Allah tuhan semesta alam dan mengenalkan anak untuk mengerti bahwa ada hal yang dilarang dan dibolehkan. Dengan menerapkan pendidikan religius anak lebih mandiri karena di dalam ajaran agama Islam terdapat ajaran. Sholat, berdo'a dan mengaji yang dilakukan secara individu. Dalam kondisi seperti ini keluarga menjadi peran yang sangat penting dalam memebantu anak untuk lebih religius sejak dini, karena orang tua yang selalu berada di sekeliling anak setiap hari. Tidak hanya perang karakter religius, orang tua juga harus pandai dalam mendidik budi pekerti anak, kemandirian, kedisiplinan dan sopan santun. Orang tua dapat melakukannya dengan cara mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari, maka anak akan meniru dan ikut terbiasa. Dengan suksesnya peran orang tua dalam membentuk karakter religius dan moral yang baik pada anak, justru akan menjadikan anak akan mudah dalam memebentuk kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual.

Orang tua harus menghasilkan anak yang berkarakter baik dan berbudi luhur, melahirkan anak dengan pendidikan yang maksimal dan tentunya menjadikan anak akan lebih unggul. Apalagi dalam hal agama, nantinya anak akan terbiasa ibadah dan berkahlak mulia sejak dini. keluarga harus memeberikan kasih sayang perhatian yang penuh dan pengawasan, karna banyak kita temui permasalahan di sekitar anak yang beribwayat dari keluarga *broken home*, dan di tinggal orang tuanya merantau, sering kita temui anak di biarkan seenaknya tanpa pengawasan di rumah, dan hasilnya karaternya juga berpengaruh dan anak pasti akan mudah untuk meniru budaya luar atau hal-hal yang dia sukai tanpa memikirkan resiko dan larangan

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta.2002). 31

orang tua. Melihat kasus ini orang tua sangat penting menjadi pendidik pertama anak sejak bayi sampai dewasa.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik memaparkan lebih mendalam terkait hal-hal yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul **“Urgensi Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Karakter Religius dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Telaah Buku “Lembaga Hidup” Karya Buya Hamka)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini melakukan pembatasan dan hanya fokus membahas tentang urgensi pendidikan keluarga dalam membentuk karakter religius dan moral pada anak usia sekolah dasar (telaah buku “Lembaga Hidup” karya Buya Hamka)”

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep Buya Hamka tentang pendidikan religius dan moral telaah buku “Lembaga Hidup” karya Buya Hamka ?
2. Bagaimana urgensi pendidikan keluarga dalam membentuk karakter religius dan moral pada anak usia sekolah dasar telaah buku “Lembaga Hidup” karya Buya Hamka ?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk mendeskripsikan konsep Buya Hamka tentang pendidikan religius dan moral telaah buku “Lembaga Hidup” karya Buya Hamka
2. Untuk mendeskripsikan urgensi pendidikan keluarga dalam membentuk karakter religius dan moral pada anak usia sekolah dasar telaah buku “Lembaga Hidup” karya Buya Hamka

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kemanfaatan kepada orang lain dan juga berdampak positif dalam bidang keilmuan. Kemanfaatan tersebut, bisa berupa secara teoritis dan juga praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis
 - a. Penelitian ini sebagai salah satu dasar untuk pemahaman materi terkait urgensi pendidikan keluarga dalam membentuk karakter religius dan moral pada anak usia sekolah dasar telaah buku “Lembaga Hidup” karya Buya Hamka

- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai bahan kegiatan penelitian selanjutnya
- 2. Secara praktis
 - a. Bagi orang tua
 - Untuk memberikan arahan bagaimana menjadi orang tua yang baik dalam memberikan pendidikan pada anak usia sekolah dasar
 - b. Bagi anak
 - Untuk menjadi sebuah landasan tentang urgensi pendidikan karakter religius dan moral anak usia sekolah dasar, serta bagaimana konsep pendidikan orang tua yang terkandung dalam buku “Lembaga Hidup” karya Buya Hamka. .

F. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa macam mulai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

2. BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisi kerangka teori yang terdiri dari beberapa macam mulai deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi jawaban dari rumusan masalah yang berkaitan dengan analisis konsep Buya Hamka tentang pendidikan religius dan moral, dan urgensi pendidikan keluarga dalam membentuk karakter religius dan moral anak usia sekolah dasar telaah buku “Lembaga Hidup”

5. BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN - LAMPIRAN